

Analisis Faktor-Faktor dan Strategi dalam Menghadapi Kredit Macet pada KSP SMP Negeri 35 Medan

Ripho Delzy Perkasa¹, Chairunnisa Dalimonte², Fahma Amelia Harahap³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia;

* Correspondence e-mail; riphodelzyperkasa@uinsu.ac.id

Article history

Submitted: 2024/03/12; Revised: 2024/04/21; Accepted: 2024/06/16

Abstract

This research aims to identify the factors that cause bad credit at the SMP Negeri 35 Medan savings and loan cooperative and describe strategies for dealing with bad credit at the SMP Negeri 35 Medan savings and loan cooperative. The research method used is a qualitative descriptive method through interviews, observation, and documentation. The subjects of this research are the Chairman, Supervisory Staff, Bookkeeping Staff. The research is located on Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan, Bandar Selamat, Kec. Medan Tembung, Medan City Prov. North Sumatra. The results of this research indicate that the factors causing bad credit at the SMP Negeri 35 Medan savings and loan cooperative are internal and external factors. The internal factors (cooperatives) consist of; cooperative officers' mistakes in analyzing potential debtors, excessive confidence, and family relationships. Meanwhile, external factors (from the customer's side) consist of need factors, the debtor's business failure (bankruptcy), and the debtor experiencing a disaster. The strategies that can be used at the SMP Negeri 35 Medan savings and credit cooperative are billing customers, communicating via telephone, and settling things amicably.

Keywords

Bad Credit of Savings and Loans Cooperatives, Factors, Strategy.



© 2024 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, perkembangan ekonomi semakin pesat. Pertambahan jumlah penduduk mendorong manusia untuk berjuang lebih keras dalam mendapatkan penghasilan. Namun, jika hasil kerja keras belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, koperasi dianggap sebagai solusi yang dapat memberikan fasilitas pinjaman kredit kepada masyarakat demi kelangsungan hidup.¹ Koperasi, sebagai badan usaha ekonomi kerakyatan yang memprioritaskan pelayanan kepada anggotanya, bertujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 pasal 3

¹ Arif Ainun Fajri et al., "Perkembangan Perbankan Syariah Dalam Era Digital," *Skripsi Perkembangan Perbankan Syariah Dala Era Digital*, 2021, 2–3.

tentang Perkoperasian, yang menyatakan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.²

Koperasi memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menyalurkan dana dalam bentuk pemberian kredit, yang didasarkan pada kepercayaan antara penyedia kredit dan penerima. Penyedia kredit harus yakin bahwa debitur akan mengembalikan pinjaman sesuai dengan jangka waktu dan syarat yang disepakati. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya dengan bunga setelah jangka waktu tertentu.³

Koperasi simpan pinjam SMP Negeri 35 Medan, yang berlokasi di Jl. Williém Iskandar Pasar V Kota Medan, adalah salah satu koperasi simpan pinjam milik sekolah. Koperasi ini memberikan layanan jasa simpan pinjam dan pemberian pinjaman kredit kepada anggotanya di sekolah tersebut. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota, koperasi ini berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup anggota dan memudahkan pemenuhan kebutuhan mereka dengan memberikan pinjaman kredit.

Namun, dalam pelaksanaannya, koperasi simpan pinjam SMP Negeri 35 Medan menghadapi masalah, yaitu kredit macet. Kredit macet atau problem loan adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat faktor-faktor yang disengaja atau kondisi di luar kemampuan debitur. Saat ini, banyak koperasi mengalami kredit macet akibat krisis global yang melanda, termasuk di Indonesia. Kredit macet di koperasi simpan pinjam SMP Negeri 35 Medan disebabkan oleh faktor internal dari pihak koperasi dan faktor eksternal dari pihak nasabah. Jika tidak segera diatasi, hal ini akan merugikan koperasi. Untuk menangani masalah ini, koperasi membuat strategi dengan memberikan kebijakan baik untuk pihak koperasi maupun pihak nasabah.⁴

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kredit macet di koperasi simpan pinjam SMP Negeri 35 Medan dan mendeskripsikan strategi untuk menghadapi kredit macet tersebut.

² Putu Eka Trisna Dewi, "Penyelamatan Kredit Bermasalah Sebagai Upaya Mengurangi Tingginya Nonperformance Loan (NPL) Pada Perbankan," *Jurnal Advokasi* 8, no. 1 (2018).

³ Herman Suryokumoro and Hikmatul Ula, *Koperasi Indonesia Dalam Era MEA Dan Ekonomi Digital* (Universitas Brawijaya Press, 2020).

⁴ Wardiyatul Husna Nasution, "Analisis Peran Koperasi Simpan Pinjam & Pembiayaan Syariah BMT UB Amanah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Di Laut Dendang Jalan Perhubungan Percut Sei Tuan" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, wawancara, dan observasi. Adapun teknik analisis nya menggunakan sistem triangulasi Miles Humberman.

Yang dimaksud dengan subjek penelitian ialah orang yang terlibat dalam pengumpulan data,⁵ adapun subjek penelitian yang di lakukan di koperasi simpan pinjam SMP Negeri 35 Medan; Ketua, Staf Pengawas, dan Staf Pembukuan. Adapun lokasi penelitian berada di SMP Negeri 35 Medan, Jl. Williém Iskandar Pasar V Medan, Bandar Selamat, Kec. Medan Tembung, Kota Medan Prov. Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor-faktor penyebab kredit macet di koperasi simpan pinjam SMP Negeri 35 Medan

a. Faktor Internal (Dari Pihak Koperasi)

Menurut AS (ketua koperasi) ia mengatakan “Dalam melakukan analisis kemungkinan besar pihak koperasi kurang teliti sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak di prediksi sebelumnya sebagaimana wawancara yang telah dilakukan oleh AS selaku ketua koperasi SMP Negeri 35 Medan. Sebenarnya ini kesalahan petugas koperasi karena kurang teliti dalam mencari calon debitur, oleh karena itu calon koperasi kurang mengetahui Tingkat kemampuan calon debitur dalam mengembalikan pokok pinjaman dan bunga angsuran. Serta petugas koperasi lalai dalam melakukan tugasnya serta tidak melakukan analisis yang cermat dalam menganalisa calon debitur. Dan petugas koperasi kurang profesional dalam menjalankan tugas yang telah di berikan. Kesalahan petugas koperasi dalam menganalisa calon debitur tersebut merupakan faktor internal yang paling dominan menyebabkan kredit macet”.⁶

Menurut RS (Pengawas koperasi) ia mengatakan “Analisa yang kurang teliti dari pihak koperasi dengan mudah mempercayai calon debitur yang mampu mengembalikan kredit yang diajukan. Keyakinan berlebihan tanpa analisis yang

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁶ Ketut Tanti Kustina, I Gede Merta Nugrahita Suryawan, and I Gusti Ayu Diah Utari, “Analisis Dampak Kebijakan Restrukturisasi Kredit Terhadap Laba Dan Likuiditas BPR Di Kabupaten Badung,” *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)* 21, no. 1 (2022): 93–104.

memadai dapat menyebabkan koperasi memberikan kredit kepada debitur yang tidak memenuhi syarat. Hal ini meningkatkan risiko kredit macet, di mana debitur gagal membayar cicilan atau melunasi pinjamannya. Dan Kredit macet dapat mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan bagi koperasi. Koperasi harus menanggung beban piutang tak tertagih, dan hal ini dapat mengganggu stabilitas keuangan koperasi.⁷ Tanpa analisa yang lebih teliti pihak koperasi mudah mempercayai calon debitur yang mampu mengembalikan kredit yang diajukan”.

Menurut SB (Staf Pembukuan) ia mengatakan “Sebenarnya adanya hubungan kekeluargaan antara karyawan koperasi dengan debitur juga berpengaruh terhadap penyebab kredit macet. Karena adanya hubungan kekeluargaan, pihak karyawan memberikan perlakuan khusus kepada calon debitur dalam menganalisis lebih jauh tingkat kemampuan calon debitur dalam mengembalikan pokok pinjaman dan bunga pinjaman. Adanya hubungan kekeluargaan antara karyawan koperasi dengan debitur dapat memicu terjadinya kredit macet. Hal itu dikarenakan pihak karyawan memberikan perlakuan khusus terhadap calon debitur dalam menganalisis sejauh mana tingkat kemampuan calon debitur dalam mengembalikan pokok pinjaman dan bunga angsuran. Debitur yang memiliki hubungan keluarga dengan karyawan mungkin lebih berani mengajukan pinjaman dengan jumlah besar atau tanpa jaminan yang memadai. Hal ini bisa terjadi karena mereka merasa yakin akan mendapatkan persetujuan pinjaman karena hubungan keluarga mereka. Ketika kredit macet terjadi, karyawan mungkin merasa canggung atau tidak tega untuk menagih debitur secara tegas karena hubungan keluarga.⁸ Hal ini dapat memperlambat atau bahkan menghambat proses penagihan, sehingga semakin memperbesar risiko kerugian bagi koperasi”.

Dari beberapa respondens diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor internal penyebab terjadinya kredit macet terdiri atas:

1. Kesalahan petugas koperasi dalam menganalisis calon debitur merupakan faktor internal yang paling dominan penyebab kredit macet. Hal ini terjadi karena jika petugas koperasi melakukan kesalahan atau kurang teliti dalam menganalisis calon debitur, koperasi tidak dapat mengetahui dengan baik sejauh mana kemampuan calon debitur dalam mengembalikan pokok pinjaman dan bunga angsuran. Kesalahan ini disebabkan oleh kurang

⁷ Febi Rachmadi, “Pengaruh Restrukturisasi Kredit, Kredit, Dan Simpanan Terhadap Kinerja Laba Dengan Non Performing Loan Dan Fee Based Income Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” (Universitas Jenderal Soedirman, 2022).

⁸ Dean Aghitna Utami and Eni Wuryani, “Pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Modal, Dana Cadangan Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017,” *Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa* 8, no. 2 (2020).

telitinya petugas dalam memeriksa data dan informasi yang diberikan oleh calon debitur, sehingga tidak mendapatkan gambaran yang lengkap tentang kemampuan calon debitur untuk melunasi pinjaman. Selain itu, petugas koperasi lalai dalam menjalankan tugasnya, sehingga tidak melakukan analisis yang cermat dan menyeluruh terhadap calon debitur. Kurangnya profesionalisme petugas dalam memilih calon debitur juga mengakibatkan mereka tidak mengikuti prosedur yang benar dan tidak menerapkan prinsip-prinsip analisis kredit yang jelas, sehingga menghasilkan keputusan yang keliru.⁹

Dari permasalahan tersebut kami membuat solusi yaitu dengan penilaian karakter calon debitur dengan mencari informasi dari keluarga dan teman-teman terdekat calon debitur serta informasi dari bank atau koperasi pemberi kredit sebelumnya sangat penting. Serta memberikan gambaran yang lebih lengkap dalam memilih calon debitur Informasi dari orang-orang terdekat dan pihak eksternal dapat membantu melengkapi profil calon debitur yang mungkin tidak terungkap dari data internal koperasi. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih utuh tentang karakter, kebiasaan, dan reputasi calon debitur, sehingga membantu dalam menilai kelayakan kreditnya.¹⁰ Selain itu juga dapat memperkuat kepercayaan debitur dalam menindaki tindakan mencari informasi dari berbagai sumber menunjukkan bahwa koperasi melakukan proses penilaian yang menyeluruh dan teliti. Hal ini dapat membangun kepercayaan debitur terhadap koperasi.

2. Keyakinan yang Berlebihan Tanpa analisa yang lebih teliti pihak koperasi mudah mempercayai calon debitur yang mampu mengembalikan kredit yang diajukan.

Dari permasalahan keyakinan yang Berlebihan tersebut kami membuat solusi yaitu dengan cara mensurvei kondisi perekonomian calon debitur dan mempertimbangkan kembali atas usaha yang dikelola calon debitur. Dengan menerapkan langkah-langkah pencegahan tersebut, koperasi dapat meminimalkan risiko kredit macet dan menjaga stabilitas keuangannya. Penting untuk diingat bahwa keyakinan berlebihan tanpa analisis yang memadai dapat membawa konsekuensi yang fatal bagi koperasi.

3. Hubungan Kekeluargaan adanya hubungan kekeluargaan antara karyawan koperasi dengan debitur dapat memicu terjadinya kredit macet hal ini

⁹ Fajri et al., "Perkembangan Perbankan Syariah Dalam Era Digital."

¹⁰ Fitria Eka Anisah Budiarti and Euis Nessia Fitri, "Analisis Dana Pihak Ketiga Atas Penyaluran Kredit Pada PT BTN," *Jurnal Penelitian Implementasi Akuntansi (JPIA)* 1, no. 1 (2020): 20–27.

dikarenakan pihak karyawan memberikan perlakuan khusus terhadap calon debitur dalam menganalisis sejauh mana tingkat kemampuan calon debitur dalam mengembalikan pokok pinjaman dan bunga angsuran.

Dari permasalahan hubungan kekeluargaan kami membuat solusi yaitu dengan cara koperasi harus lebih ketat dan tegas dalam menyetujui kredit yang diajukan oleh calon debitur tanpa harus memandang hubungan kekeluargaan baik dengan karyawan koperasi maupun dengan pimpinan cabang. Dan membuat kebijakan yang melarang pemberian perlakuan khusus kepada anggota keluarga dalam proses analisis kredit. menerapkan sistem pengawasan yang ketat untuk memastikan bahwa proses analisis kredit dilakukan secara objektif dan profesional. Serta memberikan pelatihan kepada karyawan tentang cara menangani kredit macet yang melibatkan anggota keluarga. Dan juga meningkatkan edukasi kepada anggota tentang pentingnya menjaga kesehatan keuangan dan memenuhi kewajiban pinjaman.¹¹ Dengan menerapkan langkah-langkah pencegahan ini, koperasi dapat meminimalisir risiko kredit macet akibat hubungan kekeluargaan dan menjaga kesehatan keuangannya.

b. Faktor Eksternal (Dari Pihak Nasabah)

Menurut AS (Ketua Koperasi) ia mengatakan “Di mana nasabah tidak mampu membayar disebabkan karena faktor kebutuhan yang tidak terbatas dan terus meningkat. misalnya, kebutuhan rumah tangga, pendidikan, dan biaya lainnya. sehingga pada waktu jatuh tempo nasabah tidak mampu membayar kredit dengan tepat waktu. Biaya pendidikan yang terus meningkat, seperti biaya sekolah, buku, dan lain-lain, dapat memberatkan nasabah, terutama bagi mereka yang memiliki banyak anak atau ingin menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi, kebutuhan rumah tangga yang tak terduga, seperti biaya kesehatan, renovasi rumah, atau kebutuhan pokok yang naik, juga dapat mengganggu kemampuan nasabah untuk membayar kredit. Dan biaya lainnya seperti Beban cicilan kredit lain, seperti kredit kendaraan atau kartu kredit, juga dapat memperberat kondisi keuangan nasabah dan membuatnya kesulitan membayar kredit yang baru.¹² Akibat dari nasabah yang tidak membayar kredit tepat waktu, akibat dari faktor kebutuhan tersebut ialah maka pihak koperasi akan mengalami kredit macet dikarenakan

¹¹ Attika Hilma Kusumawati, “Perlindungan Hukum Bagi Kreditur Dalam Penyelesaian Kredit Bermasalah Melalui Restrukturisasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Dikaitkan Dengan Perspektif Hukum Perbankan” (Pasundan: FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS PASUNDAN, 2022).

¹² Rika Mawarni, “Penerapan Digital Banking Bank Syariah Sebagai Upaya Customer Retention Pada Masa Covid-19,” *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2021): 39–54, <https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v9i2.233>.

nasabah tidak mampu membayar cicilan tersebut”.

Menurut RS (Pengawas Koperasi) ia mengatakan “Dimana nasabah tidak bisa membayar cicilan kredit di karenakan kegagalan usaha debitur (bangkrut). Kegagalan usaha debitur berpengaruh terhadap cicilan kredit dikarenakan nasabah tidak bisa membayar cicilan kredit karena kegagalan terhadap usaha debitur (bangkrut). Kegagalan usaha umumnya mengakibatkan penurunan, bahkan hilangnya, pendapatan utama debitur.¹³ Hal ini tentu mempersulit debitur dalam mengalokasikan dana untuk membayar cicilan kredit. Dan nasabah terlambat atau tidak membayar cicilan kredit dapat merusak riwayat kredit debitur. Reputasi kredit yang buruk ini dapat mempersulit debitur dalam mendapatkan pinjaman di masa depan, bahkan untuk keperluan mendesak”.

Menurut SB (Staf Pembukuan) ia mengatakan “Dimana nasabah tidak mampu membayar tagihan cicilan kredit dikarenakan debitur mengalami musibah ataupun meninggal dunia. Debitur yang mengalami musibah tidak mampu membayar tagihan cicilan kredit dikarenakan debitur kekurangan dana dalam membayar tagihan tersebut. Dengan adanya musibah tersebut maka nasabah mendulukan uang mereka untuk kebutuhan berobat nasabah serta kebutuhan lainnya sampai nasabah sembuh dan mampu lagi membayar tunggakan kredit tersebut dan jika nasabah sampai meninggal dunia maka pihak koperasi akan membicarakan hal ini kepada wakil dari nasabah tersebut”.

Dari beberapa respondens diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor kebutuhan Dimana nasabah tidak membayar disebabkan karena faktor kebutuhan yang tidak terbatas dan terus meningkat. Misalnya dalam hal pendidikan, rumah tangga dan biaya lainnya. Sehingga pada saat penyeteroran kredit tidak dilakukan tepat waktu.

Dari permasalahan faktor kebutuhan kami membuat solusi yaitu dengan cara melakukan pendekatan secara kekeluargaan dengan memberikan himbauan kepada debitur agar membayar hutang semampu mereka dan memberikan keringanan kepada debitur. Bekerjasama dengan debitur untuk mencari solusi pembayaran yang sesuai dengan kemampuan mereka. Pertimbangkan berbagai opsi keringanan, seperti penjadwalan ulang pembayaran, pengurangan angsuran, atau perpanjangan jangka waktu pinjaman.¹⁴ Tujuannya adalah untuk mencapai kesepakatan yang adil

¹³ Adi Winardi, Atik Rochaeni, and Entang Adhi Muhtar, “Analisis Program Restrukturisasi Kredit Debitur UMKM Yang Terdampak Covid-19 Di BRI Kcp Cihampelas Bandung,” *MANNERS* 4, no. 2 (2021): 73–86.

¹⁴ Rahma Yudi Astuti, Mohammad Zaenal Abidin, and Dhika Amalia Kurniawan, “The Application of Accounting For The Preparation of Financial State- Ments of Canteen and Photo Copy in UNIDA Gontor,” *Khadimul Ummah* 1, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.21111/ku.v1i1.1419>.

dan menguntungkan bagi kedua belah pihak. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut secara konsisten dan penuh empati, solusi pendekatan kekeluargaan ini dapat membantu menyelesaikan permasalahan faktor kebutuhan secara efektif dan membangun hubungan yang positif dengan debitur.

2. Kegagalan Usaha Debitur (Bangkrut) Kegagalan usaha debitur berpengaruh terhadap cicilan kredit dikarenakan nasabah tidak bisa membayar cicilan kredit karena kegagalan terhadap usaha debitur (bangkrut).

Untuk mengatasi masalah ini, koperasi dapat menerapkan beberapa solusi. Pertama, koperasi dapat menyediakan program restrukturisasi kredit, seperti memperpanjang jangka waktu pembayaran atau menurunkan suku bunga sementara, untuk meringankan beban finansial debitur. Kedua, koperasi bisa memberikan dukungan bisnis kepada nasabah yang mengalami kesulitan, seperti memberikan konsultasi bisnis atau pelatihan manajemen keuangan, sehingga mereka dapat memperbaiki kinerja usahanya. Ketiga, koperasi dapat membuat dana cadangan untuk menutupi kredit macet, sehingga kerugian dapat diminimalisir. Selain itu, penting bagi koperasi untuk melakukan analisis risiko yang lebih ketat sebelum memberikan kredit, dengan mempertimbangkan stabilitas dan prospek usaha calon debitur. Melalui pendekatan yang lebih proaktif dan suportif, koperasi dapat membantu nasabah melewati masa sulit dan mengurangi risiko kredit macet akibat kegagalan usaha.¹⁵

3. Debitur mengalami musibah/Meninggal Dunia Debitur yang mengalami musibah tidak mampu membayar tagihan cicilan kredit dikarenakan debitur kekurangan dana dalam membayar tagihan tersebut.

Ketika seorang debitur mengalami musibah atau meninggal dunia, kemampuan mereka atau ahli waris mereka untuk membayar tagihan cicilan kredit seringkali terhambat karena kekurangan dana. Untuk mengatasi situasi ini, koperasi dapat menerapkan beberapa solusi. Pertama, koperasi dapat menawarkan asuransi kredit yang dapat melindungi debitur dan keluarganya dari kewajiban pembayaran kredit jika terjadi musibah atau kematian. Kedua, koperasi bisa menyediakan program restrukturisasi kredit khusus untuk ahli waris debitur, seperti penundaan pembayaran atau pengurangan suku bunga, guna meringankan beban finansial sementara. Ketiga, koperasi dapat membentuk dana sosial atau solidaritas yang

¹⁵ Emiliana Sri Pudjiarti and Honorata Ratnawati Dwi Putranti, "Integrasi Fleksibilitas Strategis Dan Kapabilitas Pembelajaran Organisasi Sebagai Second-Order Factor Terhadap Kinerja Inovasi Dan Perusahaan," *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 10, no. 1 (2020): 73–88.

dapat digunakan untuk membantu keluarga debitur yang mengalami musibah dalam memenuhi kewajiban kredit mereka. Selain itu, penting bagi koperasi untuk melakukan edukasi kepada anggota tentang pentingnya perencanaan keuangan dan asuransi, sehingga mereka lebih siap menghadapi situasi tak terduga.¹⁶ Dengan pendekatan yang berempati dan solutif, koperasi dapat membantu meringankan beban keluarga debitur yang mengalami musibah dan mengurangi risiko kredit macet.

4. Strategi dalam menghadapi kredit macet di koperasi simpan pinjam SMP Negeri 35 Medan

Sangat penting membangun strategi untuk mencapai keberhasilan sebuah koperasi. Strategi diawali dengan proses berpikir secara sadar yang dilakukan dengan sangat hati-hati hingga tercipta suatu rumusan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Maka dari itu strategi yang di buat untuk koperasi SMP Negeri 35 Medan adalah sebagai berikut:

Menurut AS (Ketua Koperasi) ia mengatakan Strategi dalam menghadapi kredit macet di koperasi simpan pinjam SMP Negeri 35 Medan adalah dengan Melakukan penagihan kepada nasabah Lakukan analisis dan klasifikasi nasabah berdasarkan riwayat pembayaran dan karakteristik mereka. Hal ini membantu dalam memprioritaskan penagihan dan memilih strategi yang tepat untuk setiap nasabah.

Menurut RS (Pengawas Koperasi) ia mengatakan Strategi dalam menghadapi kredit macet di koperasi simpan pinjam SMP Negeri 35 Medan adalah dengan Melakukan komunikasi via telpon strategi ini dilakukan supaya nasabah mengingat jadwal pembayaran cicilan kredit. Dan tidak terjadi keterlambatan dalam pembayaran

Menurut SB (Staf Pembukuan) ia mengatakan Strategi dalam menghadapi kredit macet di koperasi simpan pinjam SMP Negeri 35 Medan adalah dengan Menyelesaikan secara kekeluargaan. Jika nasabah tidak bisa membayar cicilan kredit mereka maka pihak koperasi akan menyelesaikan permasalahan tersebut secara kekeluargaan.

Dari beberapa respondens diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Strategi utama dalam menghadapi kredit macet adalah dengan melakukan penagihan kepada nasabah serta melakukan analisis dan klasifikasi nasabah berdasarkan riwayat pembayaran dan karakteristik mereka. Strategi ini memungkinkan koperasi untuk memahami profil risiko setiap nasabah. Dengan melakukan analisis menyeluruh terhadap riwayat

¹⁶ Hendro Wibowo, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Melalui Bada Usaha Milik Desa (Bumdes) Menuju Koperasi Berbasis It," *An Nawawi* 1, no. 1 (2021): 53–70, <https://doi.org/10.55252/annawawi.v1i1.9>.

pembayaran, koperasi dapat mengidentifikasi nasabah yang berpotensi mengalami kredit macet dan mengambil tindakan pencegahan yang lebih proaktif. Klasifikasi nasabah berdasarkan karakteristik seperti stabilitas pendapatan, jumlah tanggungan, dan jenis pekerjaan juga membantu koperasi untuk menyesuaikan metode penagihan yang sesuai. Misalnya, nasabah dengan riwayat pembayaran yang baik mungkin hanya memerlukan pengingat ringan, sementara nasabah dengan riwayat pembayaran buruk mungkin memerlukan pendekatan yang lebih intensif.

- b. Melakukan komunikasi via telepon untuk mengingatkan nasabah tentang jadwal pembayaran cicilan kredit. Strategi ini bertujuan untuk mencegah keterlambatan pembayaran dengan memastikan nasabah selalu ingat akan kewajiban mereka. Komunikasi yang rutin dan personal melalui telepon memungkinkan koperasi untuk menjaga hubungan yang lebih dekat dengan nasabah. Selain itu, dengan adanya pengingat yang konsisten, nasabah dapat mengatur keuangan mereka dengan lebih baik dan memprioritaskan pembayaran cicilan. Telepon juga menjadi media yang efektif untuk mendiskusikan solusi jika nasabah mengalami kesulitan sementara, sehingga memungkinkan koperasi untuk segera menangani masalah sebelum menjadi lebih besar.
- c. Strategi dalam menghadapi kredit macet adalah dengan menyelesaikan masalah secara kekeluargaan. Jika nasabah mengalami kesulitan dalam membayar cicilan kredit, pihak koperasi akan mendekati mereka secara personal dan mencoba mencari solusi yang dapat diterima kedua belah pihak. Pendekatan ini menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dan membangun kepercayaan antara koperasi dan anggotanya.¹⁷ Dalam situasi ini, koperasi mungkin menawarkan opsi seperti penundaan pembayaran, pengurangan suku bunga sementara, atau penyusunan ulang jadwal pembayaran. Dengan mendekati masalah secara personal dan empatik, koperasi dapat membantu nasabah merasa didukung dan termotivasi untuk mencari cara terbaik untuk memenuhi kewajibannya tanpa merasa tertekan.

SIMPULAN

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa: faktor-faktor penyebab kredit macet di koperasi simpan pinjam SMP Negeri 35 Medan adalah faktor internal dan

¹⁷ Anton Priyo Nugroho et al., "Community Assistance in Utilizing Sharia-Based Digital Banking," *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 4, no. 2 (2023): 519–30.

eksternal. adapun faktor internal (pihak koperasi) terdiri atas kesalahan petugas koperasi dalam menganalisa calon debitur, keyakinan yang berlebihan dan hubungan kekeluargaan. Sedangkan faktor eksternal (dari pihak nasabah) terdiri atas faktor kebutuhan, kegagalan usaha debitur (bangkrut) dan debitur mengalami musibah. Adapun strategi yang dapat digunakan di koperasi simpan pinjam SMP Negeri 35 Medan yaitu melakukan penagihan kepada nasabah, melakukan komunikasi via telpon dan menyelesaikan secara kekeluargaan.

Dari kesimpulan diatas kami menyarankan: pihak koperasi simpan pinjam SMP Negeri 35 Medan hendaknya benar-benar memperhatikan watak atau karakter calon debitur sebelum melakukan pemberian kredit. pengawasan secara rutin kepada nasabah yang mngambil kredit sehingga dapat meminimalisir terjadinya kredit macet. Pihak koperasi hendaknya dapat melaksanakan strategi-strategi dalam menghadapi kredit macet di koperasi simpan pinjam SMP Negeri 35 Medan dengan baik.

REFERENSI

- Astuti, Rahma Yudi, Mohammad Zaenal Abidin, and Dhika Amalia Kurniawan. "The Application of Accounting For The Preparation of Financial State- Ments of Canteen and Photo Copy in UNIDA Gontor." *Khadimul Ummah* 1, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.21111/ku.v1i1.1419>.
- Budiarti, Fitria Eka Anisah, and Euis Nessia Fitri. "Analisis Dana Pihak Ketiga Atas Penyaluran Kredit Pada PT BTN." *Jurnal Penelitian Implementasi Akuntansi (JPIA)* 1, no. 1 (2020): 20–27.
- Dewi, Putu Eka Trisna. "Penyelamatan Kredit Bermasalah Sebagai Upaya Mengurangi Tingginya Nonperformance Loan (NPL) Pada Perbankan." *Jurnal Advokasi* 8, no. 1 (2018).
- Fajri, Arif Ainun, Program Studi, Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, and D A N Bisnis. "Perkembangan Perbankan Syariah Dalam Era Digital." *Skripsi Perkembangan Perbankan Syariah Dala Era Digital*, 2021, 2–3.
- Kustina, Ketut Tanti, I Gede Merta Nugrahitia Suryawan, and I Gusti Ayu Diah Utari. "Analisis Dampak Kebijakan Restrukturisasi Kredit Terhadap Laba Dan Likuiditas BPR Di Kabupaten Badung." *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)* 21, No. 1 (2022): 93–104.
- Kusumawati, Attika Hilma. "Perlindungan Hukum Bagi Kreditur Dalam Penyelesaian Kredit Bermasalah Melalui Restrukturisasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Dikaitkan Dengan Perspektif Hukum Perbankan." Pasundan: Fakultas Hukum Universitas Pasundan, 2022.
- Mawarni, Rika. "Penerapan Digital Banking Bank Syariah Sebagai Upaya Customer

- Retantion Pada Masa Covid-19." *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2021): 39–54. <https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v9i2.233>.
- Nasution, Wardiyatul Husna. "Analisis Peran Koperasi Simpan Pinjam & Pembiayaan Syariah BMT UB Amanah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Di Laut Dendang Jalan Perhubungan Percut Sei Tuan." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.
- Nugroho, Anton Priyo, Asfahani Asfahani, Fitrah Sugiarto, H S Sufyati, and Agus Setiono. "Community Assistance in Utilizing Sharia-Based Digital Banking." *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 4, no. 2 (2023): 519–30.
- Pudjiarti, Emiliana Sri, and Honorata Ratnawati Dwi Putranti. "Integrasi Fleksibilitas Strategis Dan Kapabilitas Pembelajaran Organisasi Sebagai Second-Order Factor Terhadap Kinerja Inovasi Dan Perusahaan." *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 10, no. 1 (2020): 73–88.
- Rachmadi, Febi. "Pengaruh Restrukturisasi Kredit, Kredit, Dan Simpanan Terhadap Kinerja Laba Dengan Non Performing Loan Dan Fee Based Income Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Universitas Jenderal Soedirman, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suryokumoro, Herman, and Hikmatul Ula. *Koperasi Indonesia Dalam Era MEA Dan Ekonomi Digital*. Universitas Brawijaya Press, 2020.
- Utami, Dean Aghitna, and Eni Wuryani. "Pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Modal, Dana Cadangan Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017." *Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa* 8, no. 2 (2020).
- Wibowo, Hendro. "Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Melalui Bada Usaha Milik Desa (Bumdes) Menuju Koperasi Berbasis It." *An Nawawi* 1, no. 1 (2021): 53–70. <https://doi.org/10.55252/annawawi.v1i1.9>.
- Winardi, Adi, Atik Rochaeni, and Entang Adhi Muhtar. "Analisis Program Restrukturisasi Kredit Debitur UMKM Yang Terdampak Covid-19 Di BRI Kcp Cihampelas Bandung." *MANNERS* 4, no. 2 (2021): 73–86.